

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar dalam mengembangkan kesehatan mental anak asuh di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keadaan mental anak asuh di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus dapat dilihat dari empat aspek yaitu: *pertama*, penyesuaian diri. Adanya rasa minder dan juga kurang percaya diri untuk menerima keadaannya yang kini harus berada dalam lingkungan panti asuhan. *Kedua*, pemanfaatan potensi. Kebanyakan mereka belum bisa mengetahui secara pasti potensi apa yang dimiliki. *Ketiga*, keadaan emosi. Keadaan emosi mereka ditunjukkan pada suatu perasaan yang timbul dalam perilakunya. *Keempat*, tercapainya kebahagiaan pribadi dan orang lain. Anak asuh di panti asuhan Budi Luhur memiliki mental sehat yang dibentuk oleh tercapainya kebahagiaan pribadi dan orang lain. Mereka memiliki alasan-alasan tersendiri terkait kebahagiaan yang dirasakan selama berada di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.
2. Keberhasilan dari upaya pengasuh panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus yaitu menerapkan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar dalam mengembangkan kesehatan mental anak asuh di setiap kegiatan seperti pengajian kitab, pelatihan khitobah, dan pelatihan rebbana yang ada di panti asuhan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu anak panti bisa terbiasa menerima keadaan yang dialaminya dengan penuh sabar dan ikhlas selain itu juga memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang baik serta mampu mengendalikan emosionalnya sehingga kesehatan mental anak asuh dapat berkembang dengan baik.
3. Implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar di panti asuhan Budi Luhur menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat dengan keadaan kesehatan mental anak asuh. Keterkaitan tersebut terlihat dari pendekatan normalisasi konsep sabar yang diterapkan di setiap kegiatan yang ada di panti asuhan selain itu juga mudah difahami serta mengandung aspek akidah, akhlak dan syariat yang

tentunya dapat membantu perkembangan kesehatan mental anak asuh di panti asuhan Budi Luhur

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan sebuah manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang disampaikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Pengasuh**

Semoga pengasuh panti dapat terus meningkatkan maupun mengembangkan upaya-upaya dalam menerapkan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar dalam mengembangkan kesehatan mental anak asuh di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus. Dan pengasuh bisa lebih meningkatkan dalam mengawasi tingkah laku maupun sikap anak asuh.

### **2. Bagi Anak Asuh**

Anak asuh diharapkan mampu lebih giat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan dan selalu mengikuti nasihat-nasihat yang diberikan oleh pengasuh yang ada dipanti asuhan. Serta mampu berbaur dengan orang-orang disekitar, khususnya teman-teman.

### **3. Bagi Akademisi**

Keterbatasan waktu bagi peneliti karena masih banyak permasalahan-permasalahan pada anak asuh yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, sehingga alangkah baiknya bisa dilanjutkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.